

# Dinamika Perubahan Akuntansi Akibat Pertumbuhan Fintech

Aulia Liosty Mayesta \*<sup>1</sup>  
Ersi Sisdiyanto <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

\*e-mail: [aullialiostymayesta@gmail.com](mailto:aullialiostymayesta@gmail.com)<sup>1</sup>, [ersisisdiyanto@radenintan.ac.id](mailto:ersisisdiyanto@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

*Prosedur akuntansi berubah dan menjadi lebih inovatif karena adanya fintech. Di era digital, kedua domain ini tumbuh bersama untuk menyediakan ekosistem keuangan yang kuat dan efektif. Untuk memastikan bahwa akuntansi tetap relevan dan bermanfaat di era digital, penelitian tentang bagaimana pertumbuhan fintech mengubah lanskap akuntansi sangatlah penting. Memahami bagaimana fintech mempengaruhi akuntansi, menciptakan standar akuntansi baru, meningkatkan prosedur akuntansi, mendorong akuntabilitas dan transparansi, serta mendorong inovasi dan stabilitas keuangan hanyalah beberapa dari tujuan penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan literature review atau studi kepustakaan yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik fintech. Hasil penelitian literatur menunjukkan bahwa dinamika transformasi akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh perluasan sektor financial technology (fintech). Hadirnya fintech telah mengubah dinamika akuntansi sehingga memerlukan inovasi dan adaptasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk regulator, auditor, akuntan, dan lainnya. Untuk memastikan prosedur akuntansi yang transparan, bertanggung jawab, dan relevan di era digital, pemahaman menyeluruh tentang fintech dan dampaknya terhadap akuntansi sangatlah penting*

**Kata kunci:** Akuntansi, Fintech, Teknologi Keuangan

## Abstract

*Accounting procedures have changed and become more innovative due to the presence of fintech. In the digital age, these two domains have grown together to provide a strong and effective financial ecosystem. To ensure that accounting remains relevant and useful in the digital age, research on how the growth of fintech transforms the accounting landscape is crucial. Understanding how fintech affects accounting, creating new accounting standards, improving accounting procedures, promoting accountability and transparency, and promoting innovation and financial stability are just some of the goals of this research. The research method used is a literature review or library study that focuses on the results of writing related to fintech topics. The results of literature research show that the dynamics of accounting transformation are significantly influenced by the expansion of the financial technology sector. (fintech). The presence of fintech has changed the dynamics of accounting so it requires innovation and adaptation from a variety of stakeholders, including regulators, auditors, accountants, and others. To ensure that accounting procedures are transparent, accountable, and relevant in the digital age, a thorough understanding of fintech and its impact on accounting is essential.*

**Keywords:** Accounting Fintech, Financial Technology

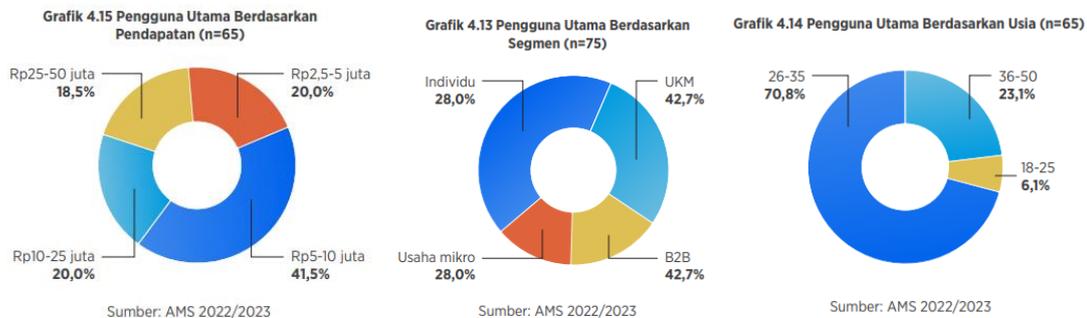
## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan. Di era digitalisasi, sudah menjadi budaya modern untuk menggunakan aplikasi berbasis digital dalam melakukan berbagai aktivitas. Perkembangan teknologi diikuti dengan inovasi di berbagai bidang, termasuk inovasi layanan keuangan berbasis digital atau yang dikenal dengan istilah financial technology (fintech). Teknologi modern dalam jasa keuangan dapat membuat sistem keuangan dan penyampaian jasa keuangan menjadi lebih efisien. Kemajuan dan perkembangan di bidang teknologi menghadirkan inovasi-inovasi yang memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Misalnya, banyak manfaat yang dihasilkan oleh inovasi-inovasi yang dihasilkan dalam satu dekade terakhir, khususnya bagi industri ekonomi, keuangan, dan perbankan. (Pengaruh et al. 2022)

Perusahaan yang mengintegrasikan teknologi dan jasa keuangan dikenal dengan istilah financial technology atau disingkat fintech. Model bisnis tradisional telah tergantikan dengan model yang lebih kontemporer dengan munculnya fintech. Fintech memungkinkan masyarakat melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah tanpa harus bertemu langsung secara

fisik.(Pratiwi, Dewi, and Ayuningtyas 2022). Sejak diluncurkan pertama kali pada 2016, industri fintech tumbuh pesat. Industri ini juga berperan penting dalam ekonomi Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sektor ini mengalami peningkatan signifikan dalam penyaluran pendanaan, baik kepada masyarakat umum maupun kepada usaha mikro, kecil, dan menengah.(Ayu 2023)

Berdasarkan grafik data, jumlah transaksi yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi berbasis Fintech adalah:



Berdasarkan hasil survei, fokus pada individu sebagai pengguna utama Fintech menunjukkan betapa pentingnya teknologi keuangan dalam membantu konsumen mencapai tujuan finansial. Individu menggunakan Fintech untuk berbagai alasan, termasuk mempermudah transaksi, mengelola keuangan pribadi, melakukan investasi, serta mengakses produk dan layanan keuangan yang sebelumnya tidak tersedia. Sebanyak 42,7% responden mengindikasikan bahwa pengguna utama layanan Fintech adalah individu, dengan 70,8% dari pengguna individu yang berada dalam rentang usia 26-35 tahun dan diikuti oleh sebanyak 23,1% individu dalam rentang usia 36-50 tahun. Rentang usia tersebut biasanya mencakup profesional muda yang sudah akrab dengan teknologi dan membutuhkan solusi finansial yang cepat dan nyaman. Fintech menjadi inovasi penting dalam melayani kelompok demografis generasi muda yang tech-savvy, dan memiliki potensi pertumbuhan dan adopsi Fintech yang lebih tinggi lagi. Penggunaan layanan Fintech juga signifikan di kalangan usaha kecil dan menengah (UKM) yang mencakup 28,0% pengguna, dan usaha mikro yang sebesar 13,3%. Hasil survei tersebut menggambarkan peran penting Fintech dalam mendukung inklusi keuangan dan pengembangan kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Berbagai model bisnis Fintech turut mendukung UMKM mulai dari menyediakan pinjaman atau pembiayaan modal usaha, membantu kemudahan transaksi, membantu pembukuan secara digital, hingga membantu penghitungan dan pelaporan pajak. Di samping itu, inisiatif QRIS dari bank Indonesia yang mayoritas dimanfaatkan oleh UMKM juga turut mendorong adopsi dan penggunaan Fintech secara masif.(Indonesia 2023)

Dari banyaknya keunggulan yang dimiliki oleh financial technology (fintech) pengguna tentunya harus mengetahui adanya resiko Fintech yang ada di Indonesia, Bersumber dari Indonesia Fintech Society (IFSoc) menemukan setidaknya 7 catatan yang terjadi pada 2023 yang patut diwaspadai oleh industri fintech di 2024 nanti. Permasalahan tersebut meliputi pengesahan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP), tech winter, pergerakan bursa kripto, penggunaan QRIS mancanegara, keberadaan pinjol, perkembangan artificial intelligence (AI), serta fraud(Rokhmah 2023)

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan literature review. Literature review merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Triandini, dkk, 2019). Literature review adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memperolehnya informasi yang relevan serta mutakhir dengan topik atau masalah yang sedang diteliti (Setiawan, 2019). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literature review atau studi kepustakaan yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik fintech.(Purwanto, Yandri, and Yoga 2022)

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul *Dinamika Perubahan Akuntansi Akibat Pertumbuhan Fintech* ini adalah dengan metode literature review untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis temuan dari berbagai sumber terkait. Data diperoleh dari jurnal akademis, buku, dan publikasi terkait lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fintech (teknologi keuangan) telah membawa perubahan revolusioner dalam industri keuangan, termasuk dalam bidang akuntansi. Konsep dasar akuntansi tetap penting dalam konteks fintech, namun beberapa penyesuaian dan adaptasi diperlukan untuk mengakomodasi model bisnis dan layanan baru yang muncul dari fintech.

### Konsep dasar akuntansi yang relevan dengan fintech

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan, pengupasan dan penafsiran mengenai transaksi keuangan perusahaan dengan cara yang sistematis. Tujuan dari akuntansi yaitu menyediakan informasi ekonomi berupa laporan keuangan yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi suatu perusahaan. (Wardani and Wardana 2022) dan Fintech adalah hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. (Bank Indonesia 2018)

Berikut adalah Konsep dasar akuntansi yang relevan dengan fintech

1. Persamaan Akuntansi: Di industri fintech, rumus dasar akuntansi,  $Aset = Ekuitas + Liabilitas$ , masih berlaku. Aset Fintech dapat berupa digital dan tradisional, seperti token dan mata uang kripto, serta aset konvensional seperti uang tunai dan piutang. Laba ditahan dan uang yang diperoleh dari investor merupakan dua contoh ekuitas fintech. Kewajiban terkait fintech dapat berupa pinjaman, utang usaha, dan bea pajak.
2. Prinsip Akuntansi yang Berlaku Secara Umum (GAAP): Banyak negara, termasuk Indonesia, yang terus menggunakan GAAP sebagai standar akuntansi utama mereka. Untuk memperhitungkan transaksi dan kejadian baru terkait fintech, GAAP mungkin perlu dimodifikasi.
3. Pengakuan Pendapatan: Sebagai hasil dari fintech, banyak model bisnis baru bermunculan, dan model ini memerlukan standar akuntansi pengakuan pendapatan yang berbeda. Bisnis fintech yang menyediakan layanan berbasis langganan, misalnya, memerlukan hal ini untuk mengumpulkan uang selama masa kontrak secara proporsional.
4. Mengukur Aset dan Liabilitas: Kemunculan fintech menciptakan sejumlah aset dan liabilitas baru yang memerlukan pengukuran akurat. Misalnya, nilai pasar mata uang kripto harus dipertimbangkan, sedangkan kekayaan bersih pinjaman online harus dipertimbangkan.
5. Pengungkapan: Catatan kaki laporan keuangan harus memuat daftar risiko baru yang ditimbulkan oleh fintech. Perusahaan Fintech wajib mengungkapkan beberapa risiko yang terkait dengan operasionalnya, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. (OJK 2023)

Selain konsep dasar akuntansi yang disebutkan di atas, ada beberapa konsep akuntansi lain yang relevan dengan fintech, seperti Akuntansi biaya yang dapat membantu perusahaan fintech untuk mengelola biaya operasi mereka dan membuat keputusan yang tepat tentang harga produk dan layanan mereka Serta Akuntansi manajemen yang dapat membantu perusahaan fintech untuk melacak kinerja mereka dan mengidentifikasi area di mana mereka dapat meningkatkan efisiensi dan juga Akuntansi audit dapat membantu auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan fintech akurat dan andal.

### Dinamika Perubahan Akuntansi

Fintech (teknologi keuangan) telah membawa perubahan revolusioner dalam industri keuangan, termasuk dalam bidang akuntansi. Pertumbuhan fintech yang pesat memunculkan berbagai tantangan dan peluang baru bagi para akuntan. Dinamika perubahan Akuntansi yang terjadi karena Fintech meliputi munculnya bisnis baru, aset dan liabilitas baru hingga risiko baru.

Fenomena perubahan akuntansi akibat fintech merupakan salah satu fenomena dimana industri akuntansi terkena dampak signifikan dari pertumbuhan financial technology atau fintech. Fintech telah menghadirkan model bisnis baru dan mengubah cara transaksi keuangan dilakukan, sehingga mengharuskan organisasi untuk melindungi keamanan sistem keuangan mereka. Fintech telah mengubah dinamika akuntansi dalam beberapa cara yang signifikan, termasuk:

Dampak terhadap Transaksi Keuangan: Pinjaman peer-to-peer, crowdfunding, dan pembayaran digital hanyalah beberapa model bisnis yang memungkinkan fintech mentransformasi transaksi keuangan sepenuhnya. Peraturan keuangan yang berkaitan dengan keamanan sistem dan laporan keuangan harus dipatuhi oleh perusahaan fintech.

Dampak terhadap Keterbukaan Informasi: Fintech mengharuskan informasi mengenai risiko yang terkait dengan instrumen keuangan dan model bisnis baru harus transparan. Sebagai bagian dari kepatuhan terhadap peraturan, perusahaan fintech diwajibkan oleh regulator keuangan untuk menyatakan sistem keamanan mereka.

Dampak terhadap Peran Akuntan: Seiring berkembangnya fintech, akuntan didorong untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknologi finansial dan bagaimana akuntansi terkena dampaknya. Akuntan dan auditor Fintech adalah salah satu peran akuntansi baru yang dibutuhkan.

Peraturan Akuntansi Terkena Dampak: Fintech harus dipertimbangkan ketika mengembangkan peraturan akuntansi baru. Organisasi yang menciptakan standar akuntansi harus berpartisipasi aktif dalam regulasi akuntansi fintech.

Akibatnya, perubahan prosedur akuntansi, kepatuhan terhadap undang-undang keuangan terkait teknologi finansial, dan perluasan fungsi akuntan merupakan beberapa aspek akuntansi yang diubah oleh fintech.

### **Tantangan dan Peluang**

Fintech memunculkan berbagai model bisnis baru yang membutuhkan standar akuntansi yang berbeda mulai dari *Fintech Peer-to-Peer Lending (Lending)* atau Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) adalah salah satu inovasi pada bidang keuangan dengan pemanfaatan teknologi yang memungkinkan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman melakukan transaksi pinjam meminjam tanpa harus bertemu langsung. Mekanisme transaksi pinjam meminjam dilakukan melalui sistem yang telah disediakan oleh Penyelenggara Fintech Lending, baik melalui aplikasi maupun laman website. (Jati 2016) dalam layanan ini fintech Perlu mengembangkan standar untuk mengukur dan melaporkan risiko kredit. Bisnis baru dalam fintech juga meliputi Platform *Crowdfunding*, Jenis *FinTech* ini mempertemukan pihak yang memerlukan dana dan pihak donatur dengan jaminan transaksi secara aman dan mudah. *Crowdfunding* tidak hanya dimanfaatkan untuk pengumpulan donasi/sumbangan saja, tetapi juga bisa dalam menemukan investor dan pelaku bisnis, dalam hal ini Platform crowdfunding perlu mengembangkan standar untuk akuntansi dan pengungkapan dana yang dihimpun. *Digital Payment System* juga merupakan layanan dari fintech yang menyebabkan dinamika perubahan akuntansi, *Digital Payment System* Perlu mengembangkan standar untuk akuntansi dan pengungkapan transaksi pembayaran.

Fintech memunculkan aset dan liabilitas baru yang perlu diukur dengan cara yang tepat seperti Cryptocurrency adalah bentuk mata uang digital yang menggunakan kriptografi untuk keamanan transaksi dan kontrol pembuatan unit baru. Contohnya termasuk Bitcoin, Ethereum, dan banyak lainnya. Nilai cryptocurrency ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar, sering kali tercermin dalam nilai tukar terhadap mata uang fiat seperti dolar AS atau euro. Penting untuk mengukur nilai pasar cryptocurrency karena fluktuasi harga yang signifikan dapat memiliki dampak besar terhadap investor, pedagang, dan ekosistem crypto secara keseluruhan. Ukuran nilai pasar ini membantu dalam mengevaluasi kesehatan dan stabilitas pasar cryptocurrency serta dalam pengambilan keputusan investasi.

Risiko baru juga merupakan bagian dari dinamika perubahan akuntansi. Fintech memunculkan risiko baru yang perlu diidentifikasi dan dikelola. Seperti risiko penipuan online baik berupa risiko pencurian informasi keuangan dan penipuan transaksi. Risiko keamanan data juga merupakan salah satu risiko baru yang dapat terjadi dan dapat mengakibatkan kebocoran data dan penyalahgunaan data pribadi. (Damayanti and Fathihani 2023) Pengelolaan risiko harus dilakukan secara efektif merupakan elemen penting dalam keberhasilan industri fintech. Dengan strategi yang tepat dan kolaborasi antar stakeholder, risiko fintech dapat diantisipasi dan diminimalkan, sehingga mendorong pertumbuhan industri yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, serta memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan.

### **Adaptasi Akuntansi dalam Fintech**

Untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko fintech secara efektif, akuntan di era fintech harus memiliki keterampilan baru, seperti pengetahuan tentang teknologi fintech dan pemahaman tentang cara pengoperasiannya dan pengaruhnya terhadap akuntansi. Mereka juga harus mampu menganalisis data keuangan. canggih untuk dapat mengevaluasi data keuangan yang dihasilkan oleh fintech dan menawarkan pengetahuan mendalam untuk mengambil keputusan.

Penerapan akuntansi harus beradaptasi dengan peluang dan permasalahan tersebut dengan menciptakan standar akuntansi baru yang mempertimbangkan model dan transaksi perusahaan baru terkait fintech. Selain itu, penerapan teknologi akuntansi modern dapat membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses akuntansi fintech. Namun agar dapat mengikuti perkembangan zaman, akuntan harus terus memajukan pendidikan dan pengetahuannya.

### **Dampak fintech terhadap akuntansi**

Fintech memiliki dampak yang signifikan terhadap akuntansi, termasuk:

1. Inovasi dan Efisiensi: Fintech berkontribusi terhadap inovasi layanan keuangan yang lebih cepat dan efisien. Hal ini membuat transaksi keuangan menjadi lebih mudah dan cepat bagi masyarakat umum maupun badan usaha. (Henry et al. 2020)
2. Transparansi dan Keamanan: Karena transaksi dapat diselesaikan secara online dan mudah dicatat, fintech menjadikan akuntansi syariah lebih transparan. Dampaknya, kepercayaan masyarakat terhadap keuangan syariah bisa meningkat. (Purwanto, Yandri, and Yoga 2022)
3. Regulasi dan Pengawasan: Untuk menjamin Fintech tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan akuntansi syariah, diperlukan regulasi dan pengawasan yang tepat dari otoritas.
4. Pemasaran Produk Keuangan yang Lebih Baik: Fintech membantu menciptakan produk keuangan baru yang dapat disesuaikan dengan hukum syariah, seperti keuangan dan asuransi.
5. Fintech tetap mempertahankan penerapan konsep-konsep dasar akuntansi, antara lain kesatuan badan usaha, kesatuan moneter, kelangsungan perusahaan, dan jangka waktu (Marginingsih 2021)

Dampak signifikan Fintech terhadap akuntansi meliputi dampak negatif dan positif, yaitu:

Dampak Positif:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi prosedur akuntansi: Fintech mengotomatiskan sejumlah fungsi akuntansi manual yang padat karya, termasuk pelaporan pajak, rekonsiliasi bank, dan pembukuan. Akuntan dapat berkonsentrasi pada pekerjaan yang lebih strategis karena hal ini menghemat waktu dan uang.
2. Meningkatkan akurasi data akuntansi: Fintech mengurangi kesalahan manusia dalam proses akuntansi, sehingga meningkatkan akurasi data keuangan. Untuk membuat penilaian bisnis terbaik, hal ini sangat penting.
3. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi: Fintech menawarkan sistem yang memungkinkan perusahaan memantau dan mengendalikan uang mereka secara real time. Hal ini meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, yang dapat menumbuhkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan dan investor.

4. Meningkatkan wawasan keuangan: Fintech memberi perusahaan akses terhadap alat analisis data yang memungkinkan mereka memahami keuangan mereka dengan lebih jelas. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan dengan membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik.
5. Meningkatkan akses terhadap layanan keuangan: Fintech membuat layanan keuangan tersedia bagi masyarakat dan perusahaan yang sebelumnya belum memilikinya. Ekspansi ekonomi dan inklusi keuangan dapat mengambil manfaat dari hal ini.

#### Dampak Negatif:

1. Risiko penipuan dan kejahatan dunia maya meningkat sejak fintech membuka jalan baru bagi kejahatan ini. Untuk melindungi data keuangan mereka, bisnis harus memperkuat protokol keamanan mereka.
2. Fintech mungkin tidak tersedia bagi semua orang, terutama bagi masyarakat yang tinggal di lokasi terpencil atau dengan tingkat literasi komputer yang buruk, sehingga akan memperburuk kesenjangan digital. Hal ini mungkin akan memperburuk kesenjangan digital dan mempersulit inklusi keuangan.
3. Menyatakan kekhawatiran atas hilangnya lapangan kerja Pekerjaan akuntansi mungkin hilang akibat otomatisasi fintech. Agar tetap kompetitif, akuntan harus meningkatkan pengetahuan mereka dan belajar bagaimana menggunakan teknologi baru
4. Menyusun peraturan yang rumit: Munculnya fintech menimbulkan kesulitan baru bagi regulator dalam merancang undang-undang dan pedoman yang sesuai untuk menjamin stabilitas keuangan dan keselamatan konsumen.(Urumsah et al. 2022)

Dalam konteks Fintech, akuntansi memiliki peran penting dalam memfasilitasi transaksi keuangan secara digital dengan lebih efisien dan efektif. Akuntansi syariah juga memiliki peran penting dalam memastikan bahwa Fintech tidak melanggar prinsip-prinsip syariah dan dapat berkontribusi secara positif dalam perkembangan akuntansi syariah

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian literatur menunjukkan bahwa dinamika transformasi akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh perluasan sektor financial technology (fintech). Fintech mempengaruhi transaksi keuangan dengan model bisnis inovatif. Standar akuntansi baru diperlukan untuk mengakomodasi perkembangan fintech. Kepercayaan pengguna terhadap keamanan dan keandalan fintech semakin penting. Perubahan cepat dalam industri fintech menuntut regulasi yang adaptif. Finansial inklusifitas dapat ditingkatkan melalui inovasi fintech.

Pengaruh Terhadap Keterbukaan Informasi, dalam dunia usaha fintech memberikan informasi kritis, termasuk risiko, yang penting bagi pelaku usaha. Perlu verifikasi dan audit data keuangan untuk menyesuaikan dengan standar audit dan fungsi auditor.

Pengaruh Terhadap Peran Akuntan, Fintech mengubah lanskap akuntansi dengan mempengaruhi peran akuntan dalam menghadapi perkembangan teknologi keuangan. Akuntan perlu menyesuaikan pendidikan dan pelatihan mereka untuk relevan dengan perkembangan ini. Peran tradisional akuntan sebagai auditor dan akuntan fintech berubah seiring dengan berkembangnya fintech. Adaptasi terhadap teknologi menjadi kunci.

Tata Kelola Akuntansi di Era Fintech, Seiring dengan perkembangan fintech, tuntutan untuk mempengaruhi peraturan akuntansi semakin mendesak. Perubahan aturan akuntansi harus mengakomodasi inovasi fintech serta menjaga stabilitas keuangan. Proses regulasi akuntansi fintech memerlukan kolaborasi aktif dengan pelaku industri agar dapat diterapkan secara efektif. Para akuntan memiliki peran krusial dalam menyusun standar akuntansi yang relevan dan sesuai dengan dinamika fintech. Kesesuaian aturan akuntansi dengan perkembangan teknologi menjadi tantangan utama yang dihadapi para akuntan dalam menyusun pedoman yang dapat mengakomodasi inovasi di sektor fintech.

Hadirnya fintech telah mengubah dinamika akuntansi sehingga memerlukan inovasi dan adaptasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk regulator, auditor, akuntan, dan lainnya. Untuk memastikan prosedur akuntansi yang transparan, bertanggung jawab, dan relevan di era

digital, pemahaman menyeluruh tentang fintech dan dampaknya terhadap akuntansi sangatlah penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Rezki Dewi. 2023. "No Title." Koran Tempo. 2023. <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/484994/mengenal-fintech-pengertian-jenis-manfaat-dan-aturan-terbaru>.
- Bank Indonesia. 2018. "MENGENAL FINANCIAL TEKNOLOGI." *Bank Indonesia*, 2018. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>.
- Damayanti, Silvani, and Fathihani Fathihani. 2023. "Analisis Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Pengaruh Sosial Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus Pada Generasi Milenial Mahasiswa Universitas Dian Nusantara)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4 (6): 1014–23. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i6.1632>.
- Henry, D., M. Ackerman, E. Sancelme, A. Finon, E. Esteve, Lawrence Chukwudi Nwabudike, L Brancato, et al. 2020. "ANALISIS DAMPAK FINANCIAL TEKNOLOGY (FINTECH) TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA BANK SYARIAH MANDIRI KC CURUP KAB REJANG LEBONG." *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology* 34 (8): 709.e1-709.e9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>.
- Indonesia, Fintech. 2023. "ANNUAL MEMBERS ANNUAL."
- Jati, Rohman retno. 2016. "FAQ Fintech Lending." *Otoritas Jasa Keuangan* 66: 37–39.
- Marginingsih, Ratnawaty. 2021. "Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional Di Masa Pandemi Covid-19." *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8 (1): 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>.
- OJK, Otoritas Jasa Keuangan. 2023. "TATA CARA PELAPORAN DAN MEKANISME PENYELENGGARA LAYANAN PENDANAAN BERSAMA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI." *Otoritas Jasa Keuangan*, 66.
- Pengaruh, Analisis, Manfaat Ekonomi, Keamanan D A N Risiko, Terhadap Minat, Penggunaan Financial, and Technology Fintech. 2022. "ANALISIS PENGARUH MANFAAT EKONOMI, KEAMANAN DAN RISIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) (Study Kasus Pada Masyarakat Di Wilayah Kecamatan Bekasi Timur)." *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsur* 7 (2): 89–105. <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i2.899>.
- Pratiwi, Desy Nur, Febby Puspita Dewi, and Varadina Ayuningtyas. 2022. "Financial Technology (FINTECH): Generasi Z Dan Generasi Milenial." *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)* 4 4 (September): 1–8. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/3593>.
- Purwanto, Hadi, Delfi Yandri, and Maulana Prawira Yoga. 2022. "Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat." *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 11 (1): 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>.
- Rokhmah, Izza Nikmatur. 2023. "Building Awareness of Financial Management Behavior Among Students: The Role of Fintech Payments, Financial Experience and Financial Socialization [Membangun Kesadaran Perilaku Pengelolaan Keuangan Di Kalangan Mahasiswa: Peran Fintech Payment, Pengalaman]." *Umsida Preprints Server*, 11.
- Urumsah, Dekar, Rintan Falah Ispridevi, Aris Nurherwening, and Wirawan Hardinto. 2022. "Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia Fintech Adoption : Its Determinants and Organizational Benefits in Indonesia" 26 (1).
- Wardani, Febby Kusuma, and Billy Eka Wardana. 2022. "Prinsip Dasar Dan Konsep Dasar Akuntansi." *Asian Journal of Management Analytics* 1 (2): 125–36. <https://doi.org/10.55927/ajma.v1i2.1485>.